BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode pendekatan Kualitatif Deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam terkait pemanfaatan buku KIA untuk pemantauan tumbuh kembang serta menghasilkan pemahaman dan temuan yang bermakna terkait pemanfaatan buku KIA sebagai alat pemantauan tumbuh kembang (Alhamda, 2018).

Metode Kualitatif merupakan sebuah metode penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa, fenomena, pemikiran suatu kelompok, maupun individu, aktivitas masyarakat, dan aktivitas sosial. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru hal ini karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Selain itu metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan dalam meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna sesungguhnya dari obyek (Arikunto, 2013).

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami serta mengeksplorasi fenomena utama pada obyek yang diteliti, sehingga mendapatkan pemahaman yang mendalam, menemukan sesuatu yang unik dan menghasilkan temuan yang bermakna dari informan (Arikunto, 2013).

B. Latar Penelitian

Penelitian dilakukan pada ibu yang mempunyai balita tepatnya di posyandu pepaya Kelurahan Langensari. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022. Informan pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita. Beberapa ibu yang mempunyai balita sebagai informan saat studi pendahuluan atau pengamatan sebelum penelitian kemudian terdapat 6 ibu yang mempunyai balita sebagai informan utama penelitian.

Informan Kunci pada penelitian ini dipilih karena pertimbangan tertentu yang mana dipilih ibu yang mempunyai balita. Informan sebagai sumber data dipilih secara purposive. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Nasrudin, 2019).

Informan pada penelitian didapat melalui koordinasi bersama salah Bidan posyandu di Kelurahan Langensari, Ungaran barat. Kemudian melakukan Studi pendahuluan di Posyandu Pepaya dengan bidan yang sedang ada jadwal posyandu. Selain informan utama yaitu ibu yang mempunyai balita, pada penelitian ini juga menggunakan informan pendukung yang mana meliputi dua orang kader dan satu bidan. Menurut Arikunto (2013) dalam suatu penelitian perlu dikemukakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Sebagai contoh di sekolah, di perusahaan, di lembaga pemerintah, di jalan, dirumah dan lainnya.

C. Fokus Penelitian

Tabel 3.1 Fokus Penelitian

Variabel	Batasan Variabel	Alat Ukur
Pemanfaatan buku KIA sebagai alat pemantauan tumbuh kembang balita	Pemanfaatan merupakan proses cara atau perbuatan memanfaatkan suatu hal bahwa buku KIA merupakan alat mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak termasuk dalam pemantauan tumbuh kembang balita	Pedoman Wawancara dan Observasi
Sub Variabel	Batasan Variabel	Alat Ukur
Pengetahuan ibu tentang buku KIA	Seorang ibu harus mengetahui terkait penggunaan buku KIA, sehingga proses pemeriksaan kesehatan antara ibu dan anak dapat terwujud sesuai dengan tujuan dari pemerintah membuat program buku KIA.	Pedoman Wawancara dan Observasi
Pemantauan Tumbuh Kembang menggunakan buku KIA	Buku KIA sangat penting digunakan untuk memantau tumbuh kembang anak-anak di tahun pertama periode janin dalam kandungan sampai anak berusia 5 tahun	Pedoman Wawancara dan Observasi

Manfaat buku KIA untuk memantau Pertumbuhan	Buku KIA sangat bermanfaat untuk memantau pertumbuhan agar ibu mengetahui pertumbuhan anaknya sesuai dengan umur agar tidak terjadi keterlambatan pertumbuhan pada anak , sehingga jika ada kelainan dalam pertumbuhan dapat dicegah.	Pedoman Wawancara dan Observasi
Manfaat buku KIA untuk memantau Perkembangan	Buku KIA sangat bermanfaat untuk memantau perkembangan agar ibu mengetahui pertumbuhan anaknya sesuai dengan umur agar tidak terjadi keterlambatan perkembangan pada anak, sehingga jika ada kelainan dalam pertumbuhan dapat dicegah.	Pedoman Wawancara dan Observasi
Dampak tumbuh kembang balita yang tidak sesuai dengan umur	Dampak tumbuh kembang balita yang tidak sesuai dengan umur bisa disebabkan kurangnya asupan protein, rewel saat makan, kurang tidur, sering sakit, paparan gadget terlalu dini, serta kurangnya stimulasi dan memantau tumbuh kembang anak.	Pedoman Wawancara dan Observasi
Kesulitan dalam memantau tumbuh kembang balita menggunakan buku KIA	Kesulitan dalam memantau tumbuh kembang balita menggunakan buku KIA karena tidak semua ibu menerapkan buku KIA dan kurangnya kepatuhan ibu untuk membaca dan mempelajari isi buku KIA sebagai pemantauan tumbuh kembang.	Pedoman Wawancara dan Observasi

D. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data penelitian ini adalah subjek data yang diperoleh. “ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Imas Masturoh, 2018).

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini dikelompokkan menjadi sumber data primer.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data. Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan (Arikunto, 2013).

Dalam penelitian ini sumber primer dalam penelitian ini adalah anggota keluarga/pengasuh dan kader posyandu pepaya Kelurahan langensari Kecamatan ungaran barat. Adapun jumlah sumber data primer sebanyak 6 informan utama dan 9 informan triangulasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Arikunto, 2013).

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai macam sumber, berbagai cara dan teknik yang beragam. Data dapat dilakukan pada *setting* alamiah bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data adalah unit informasi yang dapat dibedakan dengan data lain dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. selain menggunakan data primer dan data sekunder.

Berdasarkan metode yang digunakan, peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif sehingga ada 3 teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

a. Observasi

Menurut Sugiyono mengutip dari Arikunto (2013) menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Oleh karena itu para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan fakta tentang dunia yang real (sesuai dengan kenyataan), serta natural dari hasil observasi yang telah dilakukan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian yaitu Posyandu Pepaya Kelurahan Langensari Kecamatan Ungaran Barat. Adapun penelitian ini menggunakan jenis observasi deskriptif, yaitu observasi yang dilakukan dengan prosedur penjelajahan umum atau menyeluruh. Selanjutnya dari data observasi dideskripsikan dengan berdasarkan informasi yang telah di dengar, dilihat, dan di rekam. Oleh karena itu hasil observasi ini disimpulkan dengan keadaan belum tertata rapi (Arikunto, 2013).

b. Wawancara (Indepth Interview)

Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini dikenal dengan teknik wawancara jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*), dimana pelaksanaannya lebih bebas

bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Alhamda, 2018).

Pengertian wawancara mendalam (*In-depth-Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang akan diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Alhamda, 2018).

Melalui sesi wawancara, peneliti akan mewawancarai 6 Informan utama dan 9 Informan triangulasi, selanjutnya peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan judul yang peneliti gunakan dalam penelitian dan tentunya berdasarkan Pedoman Wawancara yang telah peneliti persiapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013) mengemukakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup dan sketsa. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung dan film. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Alhamda, 2018).

Sementara itu dokumentasi menurut Akif Khilmiah adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan – catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran (Alhamda, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dokumentasi adalah sebuah data berupa tulisan, gambar, maupun rekaman suara yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung argumentasinya dalam penyajian data sehingga penelitian yang tersaji bukan didasarkan atas pemikiran bebas, namun merupakan pemikiran yang sistematis, logis, dan terstruktur serta dapat di pertanggung jawabkan.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang di kumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber data yang telah ada (Imas Masturoh, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu menggunakan kata-kata, hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu sehingga ada triangulasi dari sumber dan triangulasi tehnik.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data yang di gunakan data penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data yang merupakan cara lazim yang digunakan untuk meningkatkan validitas data dalam sebuah penelitian kualitatif. Berdasarkan pandangan Sumarno Hadi triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data (Nasrudin, 2019).

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*Interactive model*) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang di sebut dengan Analisis Data Model Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian Kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (Triangulasi) Pengumpulan data dilakukan sehari-hari mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang di teliti semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikIAN peneliti akan memeperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi (Nasrudin, 2019).

2. Reduksi Data

Menurut Arikunto (2013), data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin

banyak, kompleks dan rumit sehingga untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Nasrudin, 2019).

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Nasrudin, 2019).

4. Penarikan Kesimpulan

Menurut Arikunto (2013), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada (Nasrudin, 2019).